

PERANAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMP) SE SUBRAYON 06 KABUPATEN BONDOWOSO

Randi Sofyan Furqoni

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Randisofyan96@yahoo.com

Hari Wisnu

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kesehatan adalah hal yang utama untuk melakukan semua aktivitas. Jika seseorang memiliki kesehatan yang baik, maka akan sangat mudah sekali ia untuk melakukan apa yang diinginkan. Kesehatan dan pendidikan adalah hal yang berkaitan. Di sekolah misalnya, dapat kita jumpai pelajaran pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani saat proses belajar mengajar. Peran dan penyiapan tenaga pendidikan merupakan kunci dalam melakukan pendidikan kesehatan di tiap-tiap sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan jasmani dan seberapa besar peran guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se subrayon 06 Kabupaten Bondowoso. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan perhitungan Mean, persentase dan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah pendapat siswa terhadap peran guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di kategorikan baik dan pendapat guru dalam pembelajaran pendidikan kesehatan dikategorikan sangat baik. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk guru penjas agar lebih aktif dalam penyampaian dan praktek kepada siswa tentang materi pendidikan kesehatan

Kata Kunci : Guru Pendidikan Jasmani, Pendidikan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Negeri se subrayon 06 Kabupaten Bondowoso

Abstract

Health is the principal thing to do all the activity. If a person has good health, it would be easy once it to do what is wanted. Health and education is it comes to dealing. At school for example, can we used to see health education lessons delivered by physical education teachers during learning process. The role of energy and the provision is the key to education in doing health education in every school. This research have a purpose to know how the role of physical education teacher and how big the role of the physical education teacher in health education learning to the junior high school subrayon 06 bondowoso regency. The research use quantitative research. The instrument of the research are closed questionnaire. The data would be analyzed using rates and spss. The result of the research are the students' opinion of the role of the physical education teachers in health education learning will be in good categorize and the teachers' opinion in health education learning will be in very good categorize. This research expected to be a reference to make the physical education teacher more active in deliver and practice of health education material for the student.

Keywords: The physical education teachers, health education, Junior high school subrayon 06 Bondowoso regency.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci sukses pembangunan nasional. Kualitas manusia sebagai pelaku pembangunan nasional sangat menentukan keberhasilan pembangunan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan dituntut berperan aktif dalam usaha menciptakan manusia yang berpengetahuan tinggi, berketerampilan, berkepribadian yang kuat, jujur dan mempunyai rasa tanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani. Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, pasal 1 disebutkan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan minat belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Selain arti pendidikan di atas, ada juga yang mengartikan pendidikan sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengarahkan potensi

anak ke arah yang lebih baik, hingga nantinya dengan potensi itu diharapkan ia mampu menjadi seorang individu yang berguna bagi masyarakat maupun negara (Suryosubroto, 2010). Setelah mengetahui beberapa pengertian di atas, pendidikan dapat disimpulkan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mencari ilmu, pengalaman, dari kegiatan yang dilakukan, sehingga kelak akan bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Melihat pengertian pendidikan di atas, hal ini juga tak jauh berbeda dengan pelajaran pendidikan jasmani yang berusaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara keseluruhan melalui aktivitas jasmani.

Menurut Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang ditulis oleh Andi Pangerang (2010) bahwa manfaat lain dari aktivitas jasmani adalah:

“Aktivitas jasmani bermanfaat juga untuk mengembangkan aspek-aspek sosial, seperti kesempatan mempromosikan inklusi sosial dalam komunitasnya agar kehidupannya lebih menyenangkan dan turut ambil bagian secara aktif dalam kegiatan kemasyarakatan agar dapat menghargai dan merasa dihargai oleh orang lain”.

Dari manfaat aktivitas jasmani diatas dapat disimpulkan bahwa, karakter siswa bisa dibentuk melalui berbagai macam pengetahuan, salah satunya pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sendiri merupakan proses pendidikan yang memfokuskan pada aktivitas fisik dan kesehatan yang mampu menghasilkan individu secara keutuhan baik dari sisi fisik, mental maupun emosional (Husdarta, 2011). Makna pelajaran penjas sangat bermanfaat bagi pengembangan kepribadian manusia rasanya tidak perlu diragukan lagi. Tetapi hal yang harus disadari bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun intelektual akan berlangsung normal apabila diciptakan suatu kondisi yang memungkinkan aspek-aspek tersebut tumbuh dan berkembang secara wajar dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang imbasnya akan terlihat di sekolah maupun di rumah.

Dalam perkembangannya pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan sangat erat hubungannya. Karena perkembangan jasmani seorang anak akan tumbuh baik jika didukung oleh pengetahuan kesehatan yang baik. Misalnya pengetahuan tentang hidup sehat dan pola makan yang sehat akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis anak.

Pendidikan Kesehatan adalah usaha yang dilakukan individu maupun kelompok secara sadar dan terencana untuk membantu mencapai kesehatan mereka secara optimal (Soekidjo, 2007). Selain itu pendidikan kesehatan juga dapat diartikan sebagai bagian dari seluruh upaya kesehatan untuk membantu masyarakat dalam penyembuhan penyakit, mengobati penyakit maupun pemulihan WHO (Dalam Tjitarsa, 1992). Dari

beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pendidikan kesehatan sangat berpengaruh pada kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan kesehatan manusia mampu memilih cara yang tepat untuk hidup sehat.

Pendidikan kesehatan sendiri tidak hanya di promosikan di masyarakat tetapi juga di sekolah, dan yang menjadi sasaran pendidikan kesehatan adalah siswa. Karena kita semua tahu bahwa materi pendidikan kesehatan merupakan hal penting yang harus disampaikan di jenjang sekolah. Menurut Sonti (2000:3) alasan pemberian materi di sekolah ialah :

“Usia sekolah adalah usia muda, karena dalam usia ini tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa masih peka terhadap penanaman perilaku hidup sehat yang diberikan melalui pendidikan serta dalam usia sekolah ini pendidikan kesehatan mudah disampaikan karena tempat sudah jelas dan pengorganisasiannya pun sudah tertata”

Penyampaian pendidikan kesehatan di sekolah dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, karena materi pendidikan kesehatan masuk dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berlaku di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan berlaku untuk setiap jenjang pendidikan. Dalam pemberian materi pendidikan kesehatan, guru memakai pendekatan kelompok yang digunakan untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak didik ke arah perilaku hidup sehat (Djamarah, 2005).

Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah pertama sebagai lanjutan dari sekolah dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat. Di jenjang inilah materi pendidikan diajarkan, dari mulai kelas 7 dan seterusnya. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang pendidikan kesehatan yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dari pengalaman penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMP Negeri oleh Bima Yan Satya tahun 2014 di kecamatan Gresik mengenai peranan guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran pendidikan kesehatan yang hasilnya dapat diketahui yakni berkategori baik. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Gresik masih menggunakan kurikulum 2013, sedangkan di kecamatan Bondowoso kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari adanya fakta penelitian terdahulu mengenai peranan guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran kesehatan di wilayah Jawa Timur dan penggunaan kurikulum yang masih berbeda di setiap daerah inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian di

wilayah Jawa Timur lainnya yakni di Kabupaten Bondowoso dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso”.

METODE

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti menggunakan jenis penelitian non-ekperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Maksum, 2012:12).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Dalam proposal penelitian ini penulis mengambil populasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cluster random sampling*. Teknik *sampling* ini yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area (Maksum, 2012:57). Cara pengambilan sampel yakni dari seluruh kelas 7 diambil 1 kelas dengan jumlah 30 siswa yang saat itu sedang melakukan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada siswa dan guru penjas yang didalamnya berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran pendidikan kesehatan yang diadopsi dari penelitian terdahulu, yakni Bima Yan Satyamardika 2010 dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Gresik” yang sudah teruji validitasnya.

Angket yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan dengan sejumlah jawaban yang tersedia sebagai pilihan. Kemudian responden menjawab sesuai dengan pendiriannya. Keuntungan angket tertutup adalah :

1. Hasilnya mudah diolah, diskor dan menggunakan komputer
2. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya
3. Tidak banyak menyita waktu
4. Lebih besar harapannya angket ini dikembalikan dan diisi

Pada angket ini, pengisian menggunakan bentuk *checklist*. Adapun ciri dan bentuknya adalah pertanyaan

yang ada dalam angket di jawab dengan memberikan tanda ($\sqrt{}$) pada salah satu jawaban yang tersedia. Kemudian untuk salah satu jawaban akan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 1 Skala likert angket pertanyaan

PERTANYAAN		NILAI
Sangat Setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Kurang Setuju	(KS)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sanagat Tidak Setuju	(STS)	1

Teknik Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dalam satu pertemuan tiap sekolah. Pada pertemuan tersebut angket diberikan kepada siswa dan para guru pendidikan jasmani yang menjadi subyek penelitian, setelah data diperoleh dan terkumpul akan diolah sesuai teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket diberikan kepada siswa dan guru penjas, angket ini terdiri dari 16 butir pernyataan untuk siswa dan 20 butir pernyataan untuk guru pendidikan jasmani. Indikator angket adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapat siswa mengenai peranan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se Subrayon 06 kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui pendapat guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se Subrayon 06 kabupaten Bondowoso.

Data yang diolah dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Indikator Pertama

Analisis angket pada indikator pertama untuk mengetahui pendapat siswa mengenai peran guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se Subrayon 06 kabupaten Bondowoso, yang terdiri dari 16 butir pernyataan.

2. Indikator Kedua

Analisis pada indikator kedua adalah untuk mengetahui pendapat guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se Subrayon 06 kabupaten Bondowoso yang terdiri dari 20 butir pernyataan.

Deskripsi Data

Kemudian data dihitung dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*). Adapun tabel penghitungan data menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 2 Data Deskriptif Nilai Angket Pendidikan Kesehatan di 6 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso

Sekolah	N	min	max	mean	Std. Dev
SMPN1 CERMEE	24	49	78	62,92	7,150
SMPN2 PRAJEKAN	36	53	78	66,44	5,118
SMPN2 CERMEE	20	51	72	66,25	5,240
SMPN1 PRAJEKAN	27	41	70	59,59	6,375
SMPN1 KLABANG	24	31	73	62,83	8,741
SMPN2 TAPEN	30	57	73	66,23	4,352
Valid N (listwise)	20				

Dari tabel di atas dapat dijelaskan nilai mean dan standar deviasi SMPN 1 CERMEE diperoleh nilai mean 62,92 dan standar deviasi 7,150. SMPN 2 PRAJEKAN diperoleh nilai mean 66,44 dan standar deviasi 5,118. SMPN 2 CERMEE diperoleh nilai mean 66,25 dan standar deviasi 5,240. SMPN 1 PRAJEKAN diperoleh nilai mean 59,59 dan standar deviasi 6,375 . SMPN 1 KLABANG diperoleh nilai mean 62,83 dan standar deviasi 8,741 dan SMPN 2 TAPEN diperoleh nilai mean 66,23 dan standar deviasi 4,352.

Nilai selisih siswa dan Guru

Tabel 3 Data Nilai Guru dan Siswa keseluruhan

No.	Guru	SMP	Nilai	Siswa	Selisih
1	TM	1	95	62,92	32,08
2	TFY	2	80	66,44	13,56
3	JDU	3	75	66,25	8,75
4	AS	4	75	59,59	15,41
5	HR	5	85	62,83	22,17
6	MA	6	95	66,23	28,77
Mean			84,17	64,04	

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa ada 2 kemungkinan jawaban yang pertama adalah semakin besar selisih nilai guru dan siswa maka pembelajaran pendidikan kesehatan di sekolah tersebut dikatakan kurang baik atau kurang maksimal tetapi jika selisih nilai

guru dan siswa kecil di sekolah tersebut dapat dikatakan proses pembelajaran atau penyampaian pendidikan kesehatan di sekolah tersebut dikatakan maksimal atau baik sedangkan jawaban yang kedua adalah ketidaksinambungan antara jawaban guru dan siswayang dijawab tidak dengan keadaan jujur sehingga terlihat pembelajaran pendidikan kesehatan seakan-akan terlaksana dengan baik. Kesimpulannya dari keenam sekolah diatas rata-rata selisih nilai guru adalah 84,17 dan nilai siswa adalah 64, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi pendidikan kesehatan di 6 sekolah tersebut dikatakan cukup baik dan terlaksana.

Pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian berupa rerata hasil angket siswa dan guru penjas kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian *output* pembelajaran. Setelah itu dapat dijabarkan hasilnya bahwa peranan guru penjas dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Selisih jawaban guru dan siswa menentukan hasil dari peranan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan kesehatan. Jika selisih nilai keseluruhan guru dan siswa kecil, maka dapat disimpulkan peranan guru pendidikan kesehatan dikatakan baik dan jika selisih nilai keseluruhan guru dan siswa besar, maka dikatakan peranan guru pendidikan jasmani kurang baik.
2. Sekolah yang hasil selisihnya paling kecil yakni SMPN 2 Cermee yakni 8,75 dan sekolah yang hasil selisihnya paling besar yakni SMPN 1 Cermee. Merujuk pada pembahasan sebelumnya, bahwa semakin kecil nilai selisih maka peran guru pendidikan jasmani dalam pendidikan kesehatan di sekolah tersebut dikatakan baik dan paling mendekati kebenaran di lapangan.
3. Dari keseluruhan jawaban pada pernyataan yang diajukan dapat disimpulkan bahwa, pertama guru sudah berperilaku hidup sehat di rumah dan di sekolah. Kedua, guru sudah terlibat dalam pengkaderan kesehatan di sekolah. Ketiga, meski guru sudah melakukan penyuluhan kesehatan kepada siswa tetapi keadaan di lapangan masih banyak siswa yang mungkin malu untuk konseling kesehatan kepada guru pendidikan jasmani.

PENUTUP

Simpulan

Guru pendidikan jasmani merupakan salah satu penunjang prestasi akademik maupun non akademik siswa di sekolah. Peran guru penjas bukan hanya ketika di lapangan tetapi juga memberi bekal ilmu kesehatan. Salah satu ilmu kesehatan adalah pendidikan kesehatan. Dalam materi pendidikan kesehatan ini, peran guru antara lain menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana cara hidup yang sehat baik di sekolah dan di rumah.

Hasil analisis data diperoleh bahwa menurut siswa, peranan guru penjas dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso termasuk dalam kategori baik yakni dengan nilai 64,04. Pendapat itu juga di dukung oleh guru penjas bahwa pembelajaran pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai mean yakni 84,16. Maka dapat disimpulkan dari hasil nilai mean siswa dan guru penjas di SMPN se Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso dapat dikatakan pembelajaran pendidikan kesehatan berjalan dengan optimal karena di dukung dengan hasil nilai yang sama besar baik dari siswa maupun guru.

Saran

Peneliti telah melakukan penelitian sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian jenis deskriptif kuantitatif dan tujuan yang ingin dicapai, berikut saran dari peneliti antara lain:

1. Dilihat dari angket guru bahwa jarang sekali siswa melakukan konseling kesehatannya kepada guru penjas, maka guru penjas hendaknya lebih pro aktif mengecek ataupun menanyakan kesehatan siswa setiap harinya agar siswa tidak malu jikalau suatu saat ingin konsultasi terhadap kesehatannya.
2. Untuk petugas UKS hendaknya lebih sering melakukan pengkaderan secara rutin agar pemahaman siswa tentang pendidikan kesehatan semakin luas.
3. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan oleh guru penjas untuk lebih proaktif dalam pembelajaran pendidikan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya. University Unesa Press

Notoatmodjo, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pangerang, Andi. 2010. "Pengertian dan Pentingnya Aktivitas Jasmani". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Vol . 4(1): hal. 4-5.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Nomor 12. 2012. *Tentang Pendidikan tinggi*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sonti M.S. 2000. *Pokok-pokok Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Di SLTP*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suryosubroto. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tjitarsa, Bagus Ida. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Bandung: ITB dan Universitas Udayana